

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Perancangan

2.1.1 Pengertian Perancangan

Sistem informasi akuntansi membutuhkan adanya suatu perancangan. Dengan adanya suatu rancangan, maka perusahaan akan mengetahui apa yang harus dikerjakan sesuai dengan rancangan yang telah dibuat untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan agar dapat menghasilkan suatu sistem yang bermanfaat bagi perusahaan.

Menurut Rizky (2011:140) menyatakan bahwa:

“Perancangan adalah sebuah proses untuk mendefinisikan sesuatu yang akan dikerjakan dengan menggunakan teknik yang bervariasi serta didalamnya melibatkan deskripsi mengenai arsitektur serta detail komponen dan juga keterbatasan yang akan dialami dalam proses pengerjaannya”.

Menurut Subhan (2012:109), “perancangan adalah proses pengembangan spesifikasi baru berdasarkan rekomendasi hasil analisis sistem”.

Berdasarkan kedua pengertian di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa perancangan merupakan suatu kegiatan atau strategi dengan menggunakan teknik yang bervariasi yang memiliki tujuan untuk memecahkan masalah dan mengembangkan solusi terbaik bagi perusahaan.

2.2 Sistem Informasi Akuntansi

2.2.1 Pengertian Sistem

Menurut Sutanto (2015:6), “sistem adalah kumpulan/grup dari subsistem/bagian/komponen apapun, baik fisik ataupun nonfisik yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerja sama secara harmonis untuk mencapai satu tujuan tertentu”. Menurut Romney (2015:2), “sistem adalah serangkaian dua atau lebih komponen yang saling terkait dan berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan”. Menurut Mulyadi (2018:4), “sistem merupakan suatu jaringan prosedur

yang dibuat menurut pola yang terpadu untuk melaksanakan kegiatan pokok perusahaan”.

Berdasarkan ketiga definisi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa sistem adalah sekumpulan unsur yang berhubungan satu dengan lainnya, yang bekerja dalam suatu proses untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

2.2.2 Pengertian Informasi

Berikut ini beberapa pendapat mengenai pengertian informasi menurut para ahli: Menurut Anggraeni dan Irviani (2017:13), “informasi adalah sekumpulan data atau fakta yang diorganisasi atau diolah dengan cara tertentu sehingga mempunyai arti bagi penerima”. Menurut Sutabri dalam Trimahardhika dan Sutinah (2017:250), “informasi merupakan suatu data yang telah diolah, diklasifikasikan dan diinterpretasikan serta digunakan untuk proses pengambilan keputusan”. Menurut Romney dan Steinbart (2015:4), “informasi adalah data yang telah dikelola dan diproses untuk memberikan arti dan memperbaiki proses pengambilan keputusan”.

Berdasarkan pengertian-pengertian yang telah diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian informasi adalah data yang telah diolah agar dapat membantu dan mendukung dalam pengambilan keputusan bagi pengguna.

2.2.3 Pengertian Sistem Informasi

Berikut ini beberapa pendapat mengenai pengertian sistem informasi menurut para ahli:

Menurut Krismiaji (2015:15):

“sistem informasi adalah cara-cara yang diorganisasi untuk mengumpulkan, memasukkan dan mengelola serta menyimpan data dan cara-cara yang digunakan untuk menyimpan, mengelola, mengendalikan dan melaporkan informasi sedemikian rupa sehingga sebuah organisasi dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan”.

Menurut Kadir (2014:9), “sistem informasi adalah sebuah rangkaian prosedur formal dimana data dikelompokkan, di proses menjadi informasi dan didistribusikan kepada pemakai”.

Berdasarkan kedua definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sistem

informasi adalah kumpulan elemen-elemen atau fungsi-fungsi yang membentuk sistem dan memberikan *output* berupa laporan yang berguna bagi pemakai sistem informasi tersebut.

2.2.4 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Pengertian Sistem Informasi Akuntansi menurut Romney & Steinbart (2018:10), “sistem informasi akuntansi adalah sistem yang dapat mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data untuk menghasilkan informasi bagi para pembuat keputusan”.

Menurut Susanto (2017:80) :

“sistem informasi akuntansi merupakan kumpulan sumber daya seperti manusia dan peralatan yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya ke dalam informasi. Informasi tersebut dikomunikasikan kepada para pembuat keputusan”.

Dapat disimpulkan dari kedua definisi di atas, bahwa sistem informasi akuntansi adalah kumpulan prosedur-prosedur dan catatan-catatan yang digunakan dalam memproses suatu data keuangan yang kemudian menghasilkan informasi berupa laporan keuangan yang berguna bagi berbagai macam pihak yang berkepentingan, selain itu sistem informasi akuntansi juga menghasilkan informasi non keuangan yang berguna bagi pengambilan keputusan internal seperti laporan kinerja, laporan piutang pelanggan, laporan perpindahan persediaan, dan lain-lain. Pemakai laporan tersebut antara lain adalah pihak internal (manajerial) dan juga pihak eksternal (kreditur dan debitur).

2.2.5 Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi dalam memenuhi fungsinya harus mempunyai tujuan-tujuan yang dapat memberikan pedoman kepada manajemen dalam melakukan tugasnya sehingga dapat menghasilkan informasi-informasi yang berguna terutama dalam menunjang perencanaan dari pengendalian.

Menurut Krismiaji (2015:186) sistem informasi akuntansi memiliki 11 (sebelas) tujuan, yaitu:

1. Kemanfaatan
Informasi yang dihasilkan oleh sistem harus membantu manajemen dan para pemakai dalam pembuatan keputusan.

2. Ekonomis
Manfaat sistem harus melebihi pengorbanannya.
3. Daya anda
Sistem harus memproses dan dapat mengakses data senyaman mungkin, kapan saja pemakai menginginkannya.
4. Ketepatan waktu
Informasi penting harus dihasilkan terlebih dahulu, kemudian baru informasi lainnya.
5. Servis pelanggan
Servis yang memuaskan kepada pelanggan harus diberikan.
6. Kapasitas
Kapasitas sistem harus mampu menangani kegiatan pada periode sibuk dan pertumbuhan dimasa mendatang.
7. Praktis
Sistem harus mudah digunakan.
8. Fleksibilitas
Sistem harus mengakomodasi perubahan-perubahan yang terjadi dilingkungan sistem.
9. Daya telusur
Sistem harus mudah dipahami oleh para pemakai dan perancang serta memudahkan penyelesaian persoalan serta pengembangan sistem dimasa mendatang.
10. Daya audit
Daya audit harus ada dan melekat pada sistem sejak awal pembuatannya.
11. Keamanan
Hanya personil yang berhak saja dapat mengakses atau diijinkan mengubah data sistem.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan sistem informasi akuntansi adalah untuk mengumpulkan, menyimpan, dan mengamankan data agar dapat menghasilkan informasi yang diperlukan dalam suatu kegiatan.

2.2.6 Manfaat Sistem Informasi Akuntansi

Ada beberapa manfaat yang dimiliki sistem informasi akuntansi yaitu sebagai berikut (Romney dan Steinbart,2015:37):

1. Meningkatkan kualitas dan mengurangi biaya produk atau jasa
2. Meningkatkan efisiensi
3. Berbagi pengetahuan
4. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas rantai pasokannya
5. Meningkatkan struktur pengendalian internal
6. Meningkatkan pengambilan keputusan

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa manfaat sistem

informasi akuntansi adalah untuk pengambilan keputusan, mengetahui pemasukan dan pengeluaran uang serta untuk mengetahui grafik penjualan dan produksi dari pelaku usaha mikro kecil dan menengah.

2.2.7 Kelebihan Sistem Informasi Akuntansi

Ada beberapa kelebihan yang dimiliki oleh sistem informasi akuntansi yaitu sebagai berikut (Sulaiman, 2021) :

1. Proses pengolahan data yang cepat
2. Memiliki tingkat akurasi informasi yang tinggi
3. Efisiensi sumber daya manusia
4. Kemudahan akses informasi

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kelebihan sistem informasi akuntansi adalah mampu menyediakan informasi yang akurat dan tepat waktu sehingga dapat melakukan aktivitas utama pada value chain secara efektif dan efisien.

2.2.8 Alasan diperlukan Sistem Informasi Akuntansi

Alasan diperlukannya sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut (Nabilah, 2019) :

1. Adanya masalah yang timbul dari sistem yang lama
2. Untuk meraih kesempatan-kesempatan dalam berbagai hal
3. Adanya instruksi dari pimpinan atau adanya peraturan dari pemerintah

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa alasan diperlukannya sistem informasi akuntansi adalah agar perusahaan bisa melakukan semua kegiatannya dengan lebih efektif dan efisien.

2.3 Sistem Informasi Akuntansi Penjualan

2.3.1 Pengertian Penjualan

Berikut ini beberapa pendapat mengenai pengertian penjualan menurut para ahli:

Menurut Mulyadi (2016:160):

”Penjualan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh penjual dalam menjual barang dan jasa dengan impian akan mendapatkan laba dari terdapatnya transaksi-transaksi tersebut dan penjualan bisa diartikan

sebagai mengalihkan atau memindahkan hak kepemilikan atas barang atau jasa dari pihak penjual ke pembeli.”

Menurut Thamrin Abdullah dan Francis Tantri (2016:3), “penjualan adalah bagian dari promosi dan promosi adalah salah satu bagian dari keseluruhan sistem pemasaran”. Swastha (2014:9), “penjualan merupakan satu bagian dari promosi dan promosi adalah satu bagian dari program pemasaran secara keseluruhan”.

Berdasarkan ketiga definisi di atas dapat disimpulkan bahwa penjualan adalah suatu kegiatan bisnis yang dilakukan dengan maksud agar bersedia untuk membeli barang yang ditawarkan sehingga dapat menguntungkan diantara kedua belah pihak yang bersangkutan.

2.3.2 Klasifikasi Transaksi Penjualan

Berikut ini beberapa penjelasan mengenai klasifikasi transaksi penjualan menurut Prakasita (2015:30), yaitu:

1. Penjualan Tunai (*Cash*)
Penjualan tunai adalah penjualan yang dilakukan pada satu waktu dan bersifat *cash and carry* pada umumnya terjadi secara kontan, sehingga pembeli dapat membawa barang saat itu juga.
2. Penjualan Kredit (*Credit*)
Penjualan kredit adalah penjualan dengan tenggang waktu rata-rata diatas satu bulan atau lebih, sesuai dengan ketentuan yang disetujui. Saat penjualan dengan cara kredit terjadi, pembeli tidak membayar langsung atau bahkan tidak ada kas atau uang yang masuk dari pembeli.
3. Penjualan Tender
Penjualan tender adalah penjualan yang dilaksanakan melalui prosedur tender, dilakukan untuk dapat memenuhi permintaan pihak pembeli yang membuka tender.
4. Penjualan Ekspor
Penjualan ekspor adalah penjualan yang dilaksanakan oleh penjual dalam negeri dengan pihak pembeli dari luar negeri yang mengimpor barang tersebut. Dalam penjualan secara ekspor, biasanya menggunakan fasilitas *Letter of Credit (LC)*
5. Penjualan Konsinyasi
Penjualan konsinyasi adalah penjualan yang dilakukan secara titipan kepada pembeli yang juga sebagai penjual. Apabila nantinya barang yang dijual tersebut tidak laku terjual, maka barang akan dikembalikan ke penjual.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa klasifikasi transaksi penjualan terdiri dari penjualan tunai, penjualan kredit, penjualan tender, penjualan ekspor, dan penjualan konsinyasi.

2.3.3 Dokumen yang Digunakan

Berikut ini beberapa penjelasan mengenai dokumen-dokumen yang digunakan dalam transaksi penjualan menurut Prakasita (2015:30) antara lain sebagai berikut:

1. Order Penjualan Barang (*Sales Order*)
Dokumen ini merupakan penghubung antara fungsi-fungsi yang diperlukan untuk memproses langganan dengan menyiapkan peranan penjualan.
2. Faktur Penjualan
Merupakan formulir yang digunakan untuk mencatat tagihan atas barang yang telah dikirimkan penjual kepada *customer* (pelanggan).
3. Perintah Penyerahan Barang (*Delivery Order*)
Perintah penyerahan barang merupakan suatu bukti dalam pengiriman barang untuk diserahkan kepada pelanggan setelah adanya pencocokan rangkap slip.
4. Pengiriman Barang
Surat pengiriman barang adalah dokumen yang digunakan sebagai bukti atas pengiriman barang ke pada *customer* dengan jumlah dan spesifikasi seperti yang tertera pada dokumen tersebut.
5. Jurnal Penjualan (*Sales Journal*)
Jurnal Penjualan adalah Jurnal yang digunakan khusus untuk mencatat transaksi penjualan secara kredit.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dokumen yang digunakan dalam transaksi penjualan terdiri dari order penjualan barang, faktur penjualan, perintah penyerahan barang, pengiriman barang, dan jurnal penjualan.

2.3.4 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi Penjualan

Menurut Daud & Windana (2014:3), “suatu sistem informasi yang mengorganisasikan serangkaian prosedur dan metode yang dirancang untuk menghasilkan, menganalisa, menyebarkan dan memperoleh informasi guna mendukung pengambilan keputusan mengenai penjualan”.

Menurut Prakasita (2015:197) :

“Sistem informasi akuntansi penjualan adalah bagian dari sistem informasi bisnis yang terdiri dari sekumpulan prosedur, pencatatan, perhitungan dan menghasilkan *output* berupa informasi penjualan yang digunakan pihak manajemen dan pihak lain yang membutuhkan”.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi penjualan adalah rangkaian prosedur yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya terkait informasi penjualan. Mencakup tahap-tahap pemrosesan data dan pelaporan penjualan yang disajikan secara akurat yang nantinya akan digunakan pihak manajemen dan pihak lainnya.

2.3.5 Jaringan Prosedur yang Membentuk Sistem

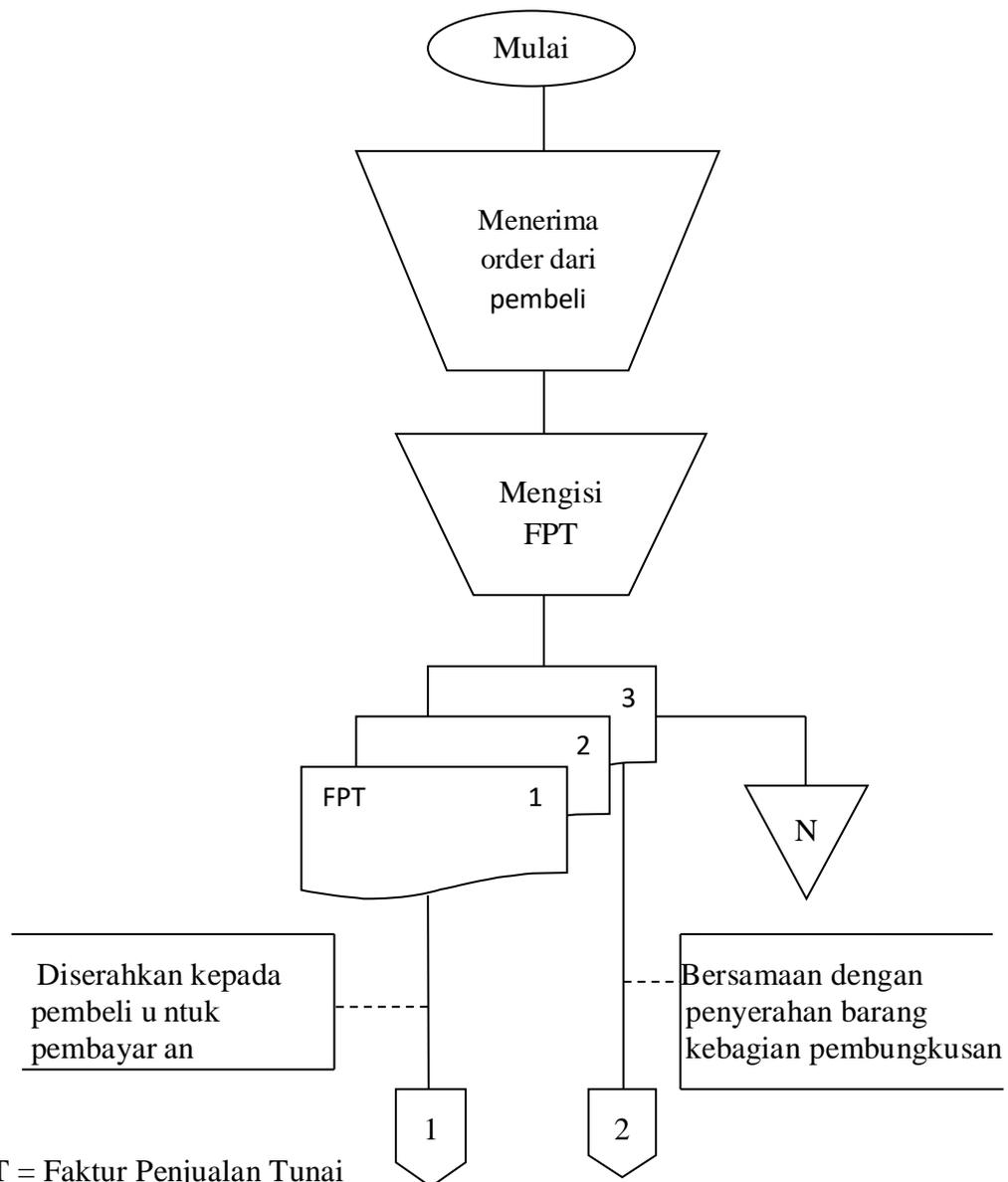
Berikut jaringan prosedur yang membentuk sistem akuntansi penjualan tunai dijabarkan oleh Mulyadi (2016:392-393) sebagai berikut:

1. **Prosedur Order Penjualan**
 Dalam prosedur ini fungsi penjualan menerima order dari pembeli dan membuat faktur penjualan tunai untuk memungkinkan pembeli melakukan pembayaran harga barang ke fungsi kas dan untuk memungkinkan fungsi gudang dan fungsi pengiriman menyiapkan barang yang akan diserahkan kepada pembeli.
2. **Prosedur Penerimaan Kas**
 Dalam prosedur ini fungsi kas menerima pembayaran harga barang dari pembeli dan memberikan tanda pembayaran (berupa pita register kas dan cap “lunas” pada faktur penjualan tunai) kepada pembeli untuk memungkinkan pembeli tersebut melakukan pengambilan barang yang dibelinya dari fungsi pengiriman.
3. **Prosedur Penyerahan Barang**
 Dalam prosedur ini fungsi pengiriman menyerahkan barang kepada pembeli.
4. **Prosedur Pencatatan Penjualan Tunai**
 Dalam prosedur ini fungsi akuntansi melakukan pencatatan transaksi penjualan tunai dalam jurnal penjualan dan jurnal penerimaan kas. Di samping itu fungsi akuntansi juga mencatat berkurangnya persediaan barang yang dijual dalam kartu persediaan.
5. **Prosedur Penyetoran Kas Bank**
 Sistem pengendalian intern terhadap kas mengharuskan penyetoran dengan segera ke bank semua kas yang diterima pada suatu hari. Dalam prosedur ini fungsi kas menyetorkan kas yang diterima dari penjualan tunai ke bank dalam jumlah penuh.
6. **Prosedur Pencatatan Penerimaan Kas**
 Dalam prosedur ini, fungsi akuntansi mencatat penerimaan kas ke dalam jurnal kas berdasar bukti setor bank yang diterima dari bank melalui fungsi kas.
7. **Prosedur Pencatatan Beban Pokok Penjualan**
 Dalam prosedur ini, fungsi akuntansi membuat rekapitulasi harga pokok penjualan berdasarkan data yang dicatat dalam kartu persediaan. Berdasarkan kartu rekapitulasi harga pokok penjualan ini, fungsi akuntansi

membuat bukti memorial sebagai dokumen sumber untuk pencatatan harga pokok penjualan ke dalam jurnal umum.

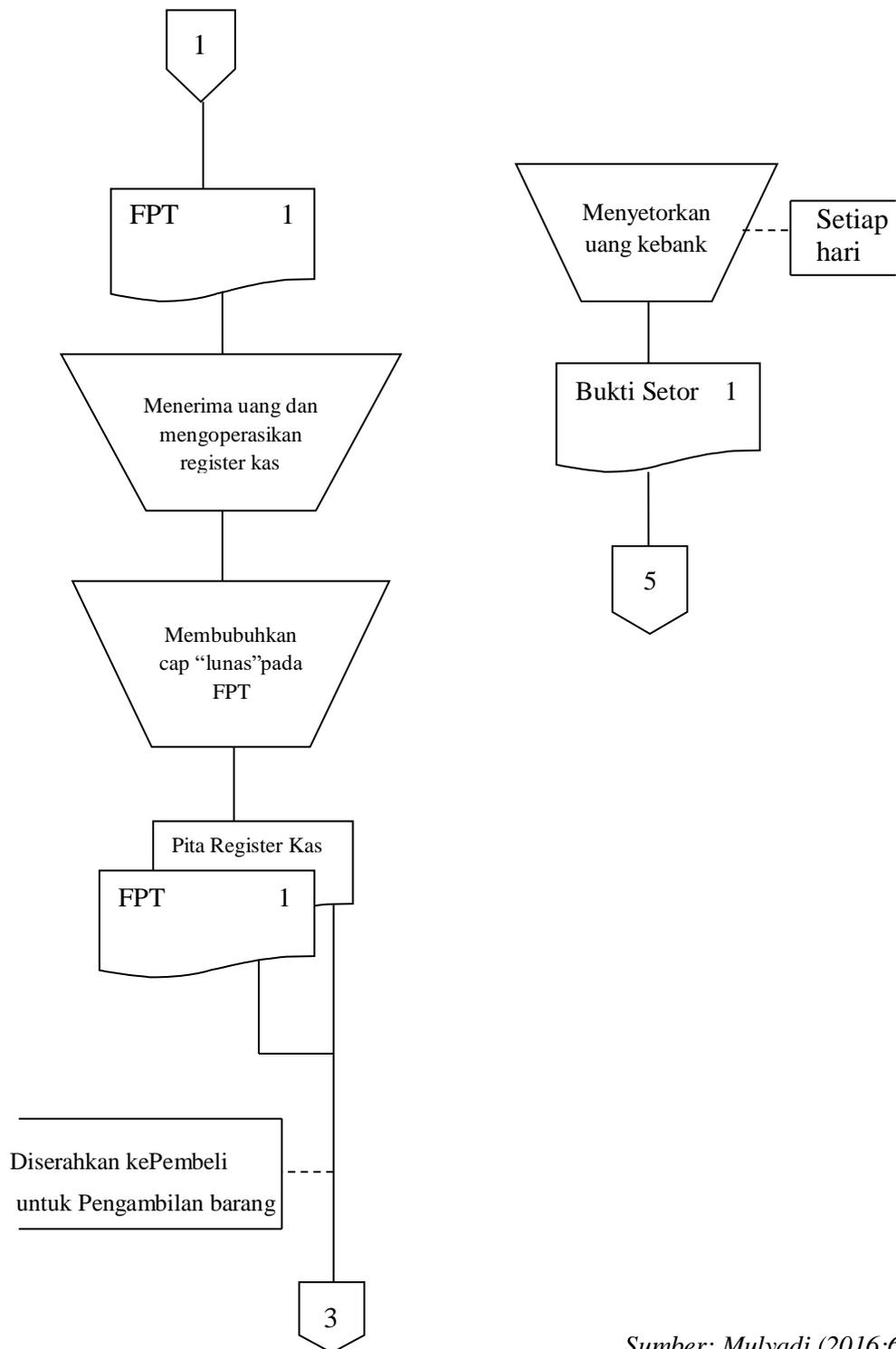
Berikut adalah *Flowchart* yang membentuk sistem akuntansi penjualan tunai sebagai berikut:

Bagian Order Penjualan



Gambar 2.1 Sistem Penjualan Tunai di Suatu Toko Buku

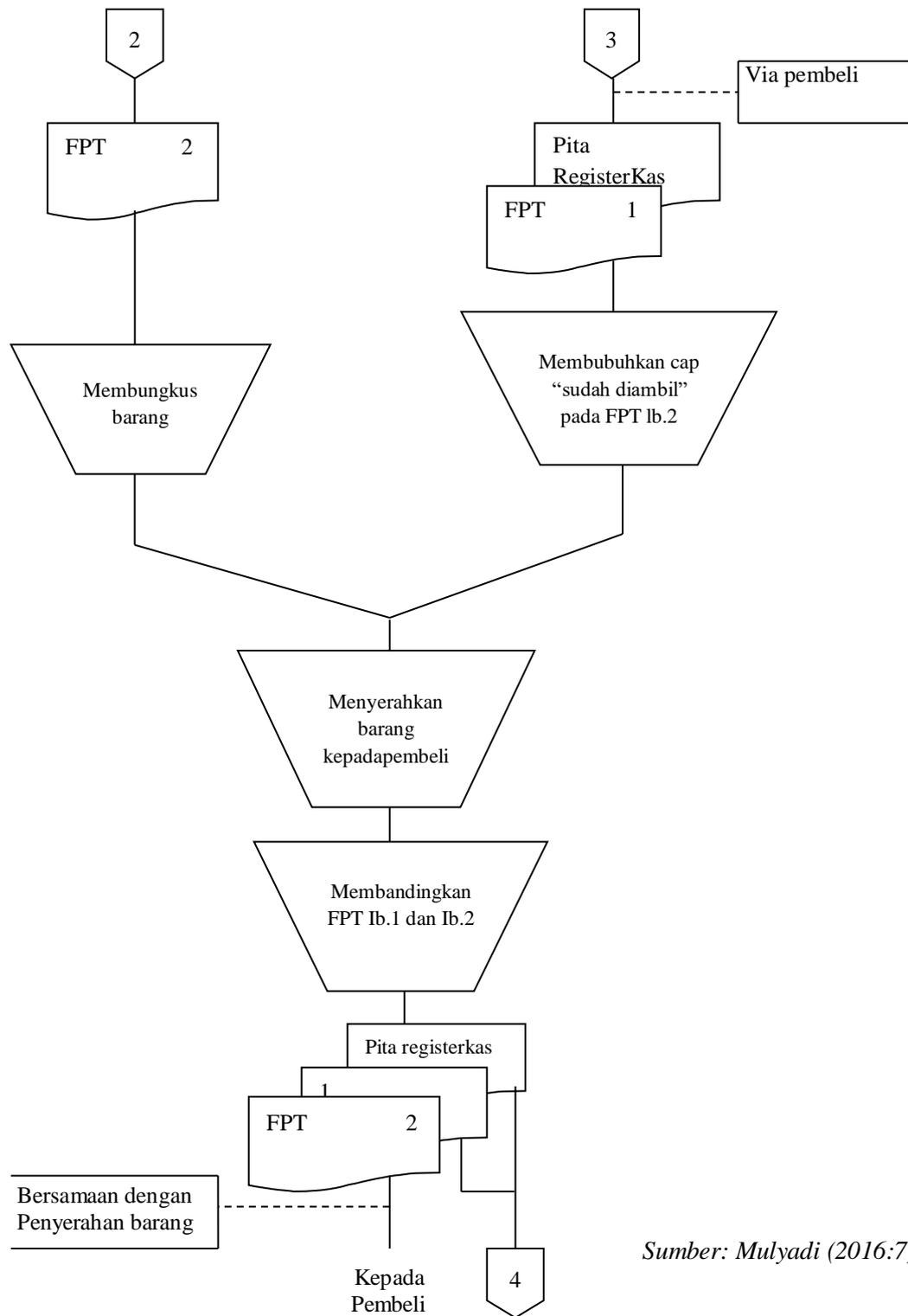
Bagian Kasa



Sumber: Mulyadi (2016:6)

Gambar 2.1 Sistem Penjualan Tunai di Suatu Toko Buku (Lanjutan)

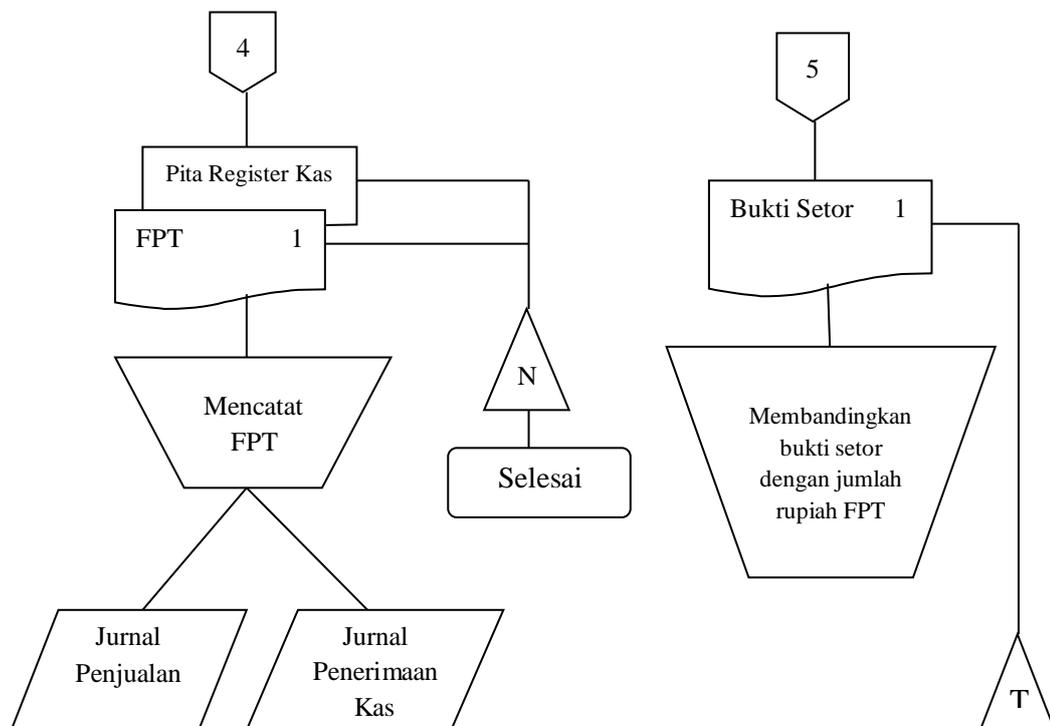
Bagian Pembungkusan



Sumber: Mulyadi (2016:7)

Gambar 2.1 Sistem Penjualan Tunai di Suatu Toko Buku (Lanjutan)

Bagian Akuntansi



Sumber: Mulyadi (2016:7)

Gambar 2.1 Sistem Penjualan Tunai di Suatu Toko Buku (Lanjutan)

Berdasarkan contoh flowchart diatas, dapat disimpulkan bahwa sistem penjualan tunai pada suatu toko buku melibatkan empat bagian yaitu bagian order penjualan, bagian kasa, bagian pembungkusan, dan bagian akuntansi.

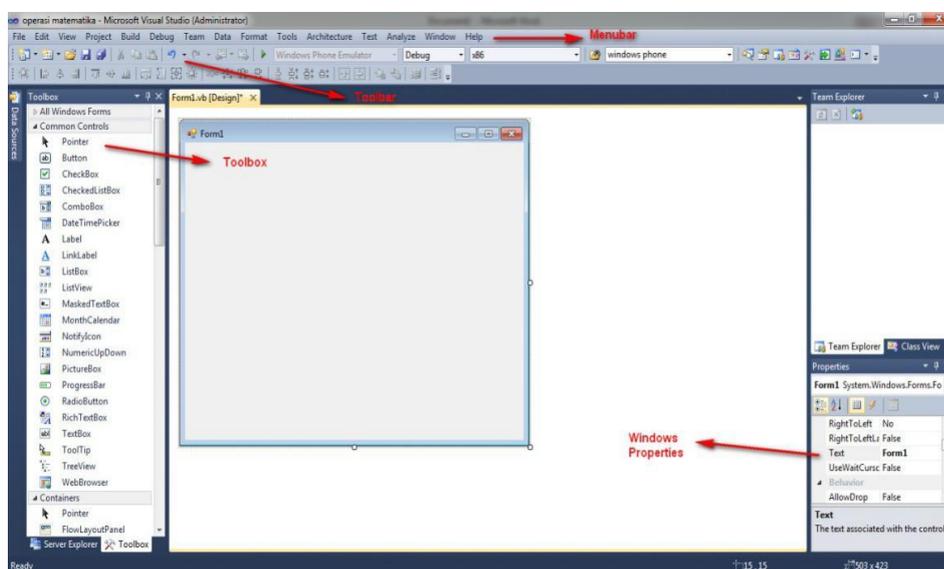
2.4 Microsoft Visual Basic .NET

2.4.1 Pengertian Microsoft Visual Basic .NET

Menurut Kurniadi (2011:5), “*Microsoft Visual Basic .NET* adalah sebuah alat untuk mengembangkan dan membangun aplikasi yang bergerak di atas sistem .NET Framework, dengan menggunakan bahasa *Basic*”. Dengan menggunakan alat ini, para *programmer* dapat membangun aplikasi *Windows Forms*, Aplikasi

web berbasis ASP.NET, dan juga aplikasi *command-line*. Alat ini dapat diperoleh secara terpisah dari beberapa produk lainnya (seperti *Microsoft Visual C++*, *Visual C#*, atau *Visual J#*), atau juga dapat diperoleh secara terpadu dalam *Microsoft Visual Studio .NET*. Bahasa *Visual Basic .NET* sendiri menganut paradigma bahasa pemrograman berorientasi objek yang dapat dilihat sebagai evolusi dari *Microsoft Visual Basic* versi sebelumnya yang diimplementasikan di atas *.NET Framework*.

Berikut ini tampilan *Microsoft Visual Basic Net*:



Gambar 2.2 *Microsoft Visual Basic Net*

2.4.1.1 Langkah-langkah Pembuatan Aplikasi *Visual Basic*

Langkah – langkah membuat aplikasi *visual basic* yaitu sebagai berikut (Bewok, 2021):

1. Buat database terlebih dahulu di *phpmyadmin*.
2. Buat database dengan nama **seminar**.
3. Untuk mengkoneksikan database hanya membutuhkan sebuah database tidak perlu untuk membuat table.
4. Langkah selanjutnya, buka *Visual Studio*.
5. Buat New Project *visual basic* dengan nama **koneksi** (lainnya).
6. Tambahkan terlebih dahulu connector yang sudah di download dan install, klik kanan pada References yang berada di solution Explorer - add reference.

7. Lalu klik button tersebut 2x, lalu akan langsung berada di bagian pengkodean secara otomatis.
8. Ketik codingan tersebut .
9. Setelah coding selesai di ketik, klik play.
Jika berhasil maka akan muncul tulisan koneksi berhasil, jika gagal akan muncul tulisan gagal koneksi.

2.4.1.2 Fasilitas *Visual Basic*

Dalam lingkungan *Visual Basic*, terdapat 4 (empat) macam komponen yang ada dalam *Visual Basic*, yaitu sebagai berikut (Ilyas, 2017) :

1. Menu Bar
Berisi menu-menu yang masing-masing menu memiliki fungsi tersendiri.
2. Tool Bar
Tombol-tombol icon yang berfungsi mewakili suatu perintah yang berada pada menu bar.
3. Tool Box
Jendela yang mengandung semua *object* atau *control* yang dapat ditempelkan dan dibutuhkan untuk membentuk suatu program.
4. *Project (Solution) Explorer* Jendela yang mengandung semua file yang ada didalam aplikasi yang akan kita buat. Contoh: *Form, Module, Class, Report*, dll.

2.4.2 Aplikasi Desktop

Menurut Omenn (2013) :

“Aplikasi *Desktop* merupakan aplikasi yang dioperasikan dengan cara menginstalnya terlebih dulu di sistem operasi. Sesuai namanya, aplikasi ini mengacu pada program yang diinstal pada perangkat desktop (PC dan laptop) mampu beroperasi secara *offline*, tetapi kita harus menginstalnya sendiri pada laptop atau komputer”.

2.4.3 MySQL (*My Struktur Query Language*)

Menurut Risdiansyah (2017) :

“MySQL merupakan database server yang bersifat *multi-user* dan *multi-threaded*”. SQL adalah bahasa database standar yang memudahkan penyimpanan, perubahan dan akses informasi. Pada MySQL dikenal istilah *database* dan tabel. Tabel adalah sebuah struktur data dua dimensi yang terdiri dari baris-baris *record* dan kolom.

2.4.4 Database

Menurut Hidayat (2017), “*database* adalah sebagai kumpulan data yang terintegrasi dan diatur sedemikian rupa sehingga data tersebut dapat dimanipulasi,

diambil dan dicari secara cepat”.

Menurut Sasongko (2015), “secara konseptual basis data dapat diartikan sebagai, sebuah koleksi atau kumpulan data yang saling berhubungan (*relation*), disusun menurut aturan tertentu secara logis, sehingga menghasilkan informasi”.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa database adalah sekumpulan data yang saling berhubungan serta disusun menurut aturan tertentu sehingga dapat menghasilkan suatu informasi.